



Dukungan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan di TK X

Fathimah Zahwa Muhaditsah*

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 21/10/2023

Revised : 13/12/2023

Published : 23/12/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 109 – 114

Terbitan : Desember 2023

ABSTRAK

Kedisiplinan pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Mendidik anak dengan disiplin membantu anak mengembangkan pengendalian diri, disiplin anak sebagai upaya orang tua untuk membimbing tingkah laku anak ke arah yang lebih baik agar anak memperhatikan dan berperilaku patuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dukungan yang diberikan oleh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan orang tua di TK B X dan observasi langsung di lingkungan sekolah serta menggunakan dokumentasi. Analisis data mengikuti prosedur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa dukungan yang diberikan orang tua kepada anak dalam menanamkan kedisiplinan adalah dengan diberikannya dukungan penghargaan dan dukungan informasi. Bentuknya berupa pemberian hadiah, pujian, motivasi, dan memberikan pengetahuan kepada anak. Dimana orang tua menanamkan kedisiplinan kepada anak dengan menciptakan aturan, menjadi teladan yang baik dan adanya pemberian *reward* dan *punishment*.

Kata Kunci : *Orang Tua; Kedisiplinan; Anak Usia Dini.*

ABSTRACT

Discipline in early childhood is very important in the development of children. Educating children with discipline helps children develop self-control, child discipline as an effort by parents to guide children's behavior in a better direction so that children pay attention and behave obediently. This study aims to analyze the support provided by parents in instilling discipline in children aged 5-6 years at X Kindergarten, Bandung Regency. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through in-depth interviews with parents of class b children at X Kindergarten and direct observation in the school environment and using documentation. Data analysis follows the procedure of data collection, data reduction, data presentation, conclusion and verification. Based on the results of this study, it is stated that the support given by parents to children in instilling discipline is by providing appreciation and information support. The form is in the form of giving gifts, praise, motivation, and giving knowledge to children. Where parents instill discipline in children by creating rules, being good role models and giving rewards and punishments.

Keywords : *Parents; Discipline; Early Childhood.*

@ 2023 Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud, Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, menyebutkan bahwa “yang termasuk anak usia dini adalah anak yang rentang usianya 0-6 tahun”. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan enam aspek perkembangan anak (Alya *et al.*, 2023). Sasarannya untuk mencapai kematangan perkembangan anak, yaitu memastikan seluruh aspek perkembangan (kemampuan berpikir/kognitif, berkomunikasi/bahasa, fisik/motorik, emosi/sosial, dan seni) dapat tumbuh, berkembang, serta tidak ada aspek yang terhambat.

Membentuk karakter disiplin yang baik perlu dilakukan sejak dini, dengan cara dan pola pengasuhan yang tepat maka karakter disiplin yang ditanamkan akan sangat berguna bagi anak sebagai bekal perkembangannya dimasa mendatang (Utami & Prasetyo, 2021). Disiplin merupakan nilai ketaatan sesuai aturan. Disiplin juga dikatakan sebagai salah satu kunci keberhasilan seseorang untuk meraih apa yang diinginkan. Implikasi disiplin pada anak itu bermanfaat untuk melatih anak untuk mengelola emosi dan bisa menentukan pilihannya sendiri. Sikap disiplin anak usia dini merupakan suatu hal yang perlu diapresiasi lebih, serta harus terus didukung oleh orang tua.

Ketika guru menerapkan sikap disiplin di sekolah, maka orang tua di rumah dapat mengikuti dalam menerapkan pembiasaan disiplin bagi anak. Disiplin anak usia dini dapat dilihat dari sikap, dan tanggung jawab anak. Dari sisi sikap ini dapat dilihat anak dapat mengikuti aturan yang telah ditentukan oleh orang tua, guru, maupun sekolah serta dari sisi tanggung jawab dapat dilihat anak dapat mengambil dan mengembalikan benda ke tempatnya. Mengajarkan anak berperilaku disiplin di kelas dengan melakukan pembiasaan seperti: simpan sepatu di rak sepatu, simpan tas di setiap loker, membereskan tempat mainannya, tepat waktu masuk kelas, berbaris di depan kelas, dan memakai atribut yang sesuai. Selain disiplin di sekolah, anak juga harus disiplin di rumah dengan melakukan pembiasaan seperti: berangkat sekolah tepat waktu, anak tidak ditemani saat di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, bermain *gadget* tepat waktu. Dalam hal ini menanamkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun tidak semudah menanamkan kedisiplinan pada orang dewasa, yang dimana anak usia dini membutuhkan latihan dan pengulangan untuk melakukannya agar anak paham. Disiplin mengajarkan perilaku anak agar dapat diterima sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan sekitarnya. Jika kedisiplinan terus menerus diajarkan pada anak sejak dini, maka akan sangat mudah baginya untuk mengikuti aturan dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Disiplin dapat memberikan anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, sehingga disiplin sangat diperlukan anak dalam pengendalian diri yang baik. Dengan memiliki disiplin diri yang baik anak akan memperoleh kebahagiaan dan rasa aman di lingkungan kelompoknya (Harahap & Yus, 2019). Berdasarkan Pedoman Pendidikan Karakter PAUD Magfiroh *et al.* (2019), menjelaskan tujuh karakteristik sikap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun, yaitu: (a) senantiasa tepat waktu, (b) dapat memperkirakan waktu, (c) menggunakan benda sesuai fungsinya, (d) mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, (e) menaati aturan yang telah disepakati, (f) sabar dan tertib menunggu giliran, dan (g) memiliki kepekaan jika tidak disiplin. Beberapa karakteristik tersebut memerlukan proses pelatihan dan pembiasaan agar sikap kedisiplinan dapat muncul dalam diri 4 anak. Dalam hal ini anak usia 5-6 tahun sudah seharusnya anak terapkan serta dilaluinya.

Hal ini dirasakan oleh anak usia 5-6 tahun (kelompok b) di TK X terdapat anak yang belum disiplin. Permasalahan kedisiplinan di TK B X ini ada anak yang tidak ingin memakai atribut lengkap yang sudah ditentukan oleh sekolah, anak tidak ingin membereskan mainan ke tempatnya, anak tidak sabar menunggu giliran. Yang seharusnya usia 5-6 tahun itu anak sudah bisa melakukan sikap disiplin yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam hal ini apa yang menjadi faktor pengaruh anak tidak disiplin sesuai dengan tahap perkembangannya. Rumah atau sekolah yang sebetulnya berperan tentang kedisiplinan ini. Sekolah tentu menerapkan disiplin seperti menyimpan buku di rak, akan tetapi di rumah juga berperan sangat penting, di rumah jauh lebih berkembang ketika ada dukungan dari orang tua.

Menurut Kail dan Cavanaugh, Dukungan sangat penting dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak (Siska *et al.*, 2018). Dukungan orang tua merupakan dukungan yang diberikan oleh orang-orang yang berada disekitar seseorang berupa dukungan emosional, informasional dan pendampingan yang bertujuan untuk individu mampu menghadapi semua permasalahan yang terjadi didalam kehidupan

sehari-hari. Peran dan dukungan orang tua mulai dari memberikan perhatian yang lebih dan memberi kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai kemampuannya, memberi nasihat-nasihat, penghargaan terhadap apa yang dilakukan anak, memberikan petunjuk serta bantuan secara langsung yang dibutuhkan dalam jumlah besar untuk membimbing dan mengarahkan anak Menurut Kurniawati.

Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak karena anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. Sejalan dengan ayat suci Al-qur'an dalam Q.S Al-Ahzab: 21 yaitu sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”* (QS. Al-Ahzab: 21)

Dari ayat tersebut sering diangkat sebagai bukti adanya metode keteladanan Al-Qur'an. Dalam diri Nabi Muhammad, Allah menyusun suatu bentuk sempurna metodologi Islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masih berlangsung. Menurut DR. H. Abudin Nata, MA. Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting yaitu akhlak yang termasuk dalam kawasan efektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa teladan sangat berpengaruh dalam pembentukan tingkah laku yang dicontohkan oleh rasul.

Untuk melatih kedisiplinan bagi anak, guru dan orang tua perlu memberikan bimbingan dan pengarahan serta membrikan contoh atau model yang baik bagi anak. Anak pada usia dini memiliki karakter meniru, dimana anak mulai peka dan sensitif terhadap stimulus yang ada dilingkungan sekitarnya termasuk yang orang tua lakukan (Kusmiati *et al.*, 2021).

Keluarga yang memiliki peran penting dalam membimbing anak dengan perilaku yang baik. Faktor yang mendukung kedisiplinan disekolah yaitu proses pembelajaran, setelah itu adalah faktor lingkungan sekolah tetapi yang tidak bisa dilepaskan adalah faktor keluarga yaitu salah satunya adalah dengan diberikannya dukungan orang tua.

Pendidik kodrati yang hakiki itu adalah orang tua yang memegang amanah untuk membesarkan, membimbing, mendidik anak, baik dalam hal kedisiplinan orang tua pun seperti itu, guru sebagai amanah atau kepanjangan tangan setelah orang tua yang membantu untuk menyempurnakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati menurut Bogdan dan Guba (Suharsaputra, 2012). Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dukungan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan di TK X. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan metode studi deskriptif. Studi deskriptif ini bertujuan mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan dukungan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan di TK X.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Bentuk-Bentuk Dukungan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di dapatkan hasil bahwa bentuk dukungan yang orang tua berikan kepada anak yaitu dukungan informasi dan dukungan penghargaan. Dimana dukungan penghargaan Memberi pujian, hadiah dan pengakuan yang tulus ketika anak telah melakukan sesuatu dengan baik. Memberi tahu anak secara langsung apa yang anak lakukan dengan baik dan mengapa itu sangat penting. Misalnya, “hebat sekali

buang sampah pada tempatnya! Itu dapat mencegah banjir dan menjadi bersih.” Memberi hadiah kepada anak walaupun tidak sering membuat anak menjadi semangat dan termotivasi. Dukungan informasi Memberi anak pengetahuan dasar tentang lingkungan di sekitar mereka. Misalnya, mengajarkan nama-nama benda yang ada di rumah, nama binatang atau dengan mengajarkan sholat, mengajarkan angka dan huruf melalui kegiatan belajar sambil bermain agar menyenangkan dan anak tidak mudah bosan.

Menurut Hasbullah (Hasbullah, 2011) orang tua merupakan orang pertama dan utama yang memiliki tanggung jawab dalam kelangsungan hidup serta pendidikan anaknya. maka, orang tua tentu harus membantu serta mendukung segala usaha yang dilakukan sang anak dan juga memberikan pendidikan informal yang berguna membentuk pertumbuhan serta perkembangan anak dengan baik yang akhirnya anak dapat mengikuti atau melanjutkan pendidikan formal di sekolah di masa yang akan datang. Dukungan orang tua mulai dari perhatian yang lebih dan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai kemampuannya, memberi nasehat, penghargaan terhadap apa yang dilakukan anak, memberikan petunjuk serta bantuan secara langsung dibutuhkan dalam jumlah besar untuk membimbing dan mengarahkan anak (Kurniawati, 2014).

Karena orang tua merupakan madrasah pertama dan utama bagi anak-anaknya. Manajemen orang tua dalam memberikan pendidikan anak di dalam rumah, di sekolah dan dilingkungan masyarakat menjadi tujuan keberhasilan akademis anak (Gutman & McLoyd, 2000). Anak-anak bisa mendapatkan pembelajaran keluarga optimal bila orangtua mau berbagi pengalaman mereka dengan anak-anaknya. Dalam usia 5-6 tahun ini sangat penting untuk membantu anak dalam memberi pemahaman dan pengembangan pengetahuan.

Bentuk Kedisiplinan di TK X

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas TK X, maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak sudah mampu menaati aturan sekolah yang sudah ditetapkan. Anak sudah mampu untuk datang ke sekolah tepat waktu, anak sudah mampu mendengarkan guru ketika sedang berbicara, anak sudah mampu untuk beratribut dengan lengkap, akan tetapi dalam aturan berbaris dengan rapi anak belum bisa tertib. Dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah tentu menerapkan kedisiplinan. Dengan adanya aturan, guru perlu membuat aturan itu yang dapat dimengerti, diingat dan diterima oleh anak. Menerapkan sikap disiplin kepada anak-anak, guru perlu menjadi contoh atau teladan yang baik, karena anak dapat melihat apa yang guru lakukan dan kemudian anak akan menirunya. Tidak lupa juga sekolah perlu bekerjasama dengan para orang tua. Dengan adanya aturan dan hukuman kepada anak tentu guru perlu memberi anak peringatan dan nasehat dan tidak lupa berbicara kepada orang tuanya.

Tak hanya orang tua yang berperan penting dalam mendisiplinkan anak, guru pun di sekolah menanamkan kedisiplinan agar anak taat pada aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Bentuk kedisiplinan di TK B X ini, anak kelas B harus datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan atribut lengkap, setiap hari membawa bekal nasi dan air putih, berbaris dengan rapi, mendengarkan guru ketika sedang berbicara, tidak boleh membawa mainan ke sekolah, Tindakan yang dilakukan oleh guru mendisiplinkan anak, termasuk membiasakan diri mengantri, hal ini melatih anak saat masuk kelas untuk menunggu giliran agar anak tidak mendahului teman yang mendahuluinya, guru memberi peraturan kepada anak dengan memberi penjelasan serta dorongan dan kerjasama dengan orang tua agar anak datang ke sekolah tepat waktu serta guru meletakkan rak sepatu di depan pintu kelas tujuannya agar anak mandiri dan disiplin dalam menyimpan sepatunya, guru juga menyiapkan tempat khusus untuk menyimpan alat tulis seperti buku, pensil, krayon anak.

Guru menerapkan kedisiplinan dengan memberi contoh yang baik pada anak, di sekolah membuat peraturan agar anak taat, bekerjasama dengan orang tua, serta memberi nasehat dan memberi peringatan kepada anak yang melanggar. Sama halnya dikemukakan oleh Rusman (2014; 62) guru berperan sebagai faktor yang sangat dominan dalam Pendidikan pada umumnya, diantaranya guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai fasilitator dan mediator serta guru tentu sebagai evaluator.

Pada akhirnya ini adalah suatu permasalahan di kelas B dalam menanamkan kedisiplinan karena menjadi hal yang terganggu bagi teman-temannya. Moh. Shocib (2000: 4) mengemukakan ada beberapa faktor penyebab anak tidak disiplin yaitu: (1) pergaulan kelompok sebaya; (2) pengaruh media massa; (3) lingkungan masyarakat; (4) lingkungan keluarga; (5) hilangnya sosok atau figure idealnya. Dalam hal ini guru harus memberikan pemahaman, memberi nasehat kepada anak dan dibutuhkan kerjasama yang baik pada orang tuanya.

Bentuk Penanaman Kedisiplinan

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan orang tua terdapat relevansi antar keduanya maka hasilnya dapat disimpulkan bahwa penanaman kedisiplinan ini adalah adanya penerapan *punishment* dan *reward*. Walaupun hanya menerapkan sistem *reward* sederhana seperti memberinya bintang *double*, memilih mainan dengan keputusan sendiri hal ini dapat menghargai perilaku positif bagi anak. Dan juga setelah memberikan *punishment*, penting untuk menjelaskan kepada anak mengapa tindakannya salah atau tidak diterima. Dan juga arahan akan membuat anak dapat memperbaiki kesalahannya. Penerapan *reward* dan *punishment* ini dapat meningkatkan kedisiplinan bagi anak, karena adanya *reward* dan *punishment* anak menjadi tahu mana hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

Bentuk penanaman kedisiplinan di rumah dan di sekolah memiliki hal yang sama diantaranya memberi *reward* serta *punishment*, tertib menunggu giliran, dan menanamkan anak untuk selalu mengambil dan mengembalikan benda ke tempatnya. Orang tua maupun guru, di rumah maupun disekolah tentu perlu menanamkan *reward* dan *punishment*. *Reward* dan *punishment* ini adalah dua hal yang berbeda. Hadiah diberikan sebagai imbalan terhadap prestasi yang dicapai anak, sedang hukuman adalah sesuatu yang diberikan apabila terjadi pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan anak. Hadiah menurut kamus Bahasa Indonesia adalah pemberian (kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan). Sedang makna hukuman di KBBI adalah siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya. Hadiah atau pujian akan berperan efektif sebagai sarana memotivasi anak untuk mengulangi hal yang sama dan memperkuat perilaku yang sudah tepat secara berlanjut dan bahkan menjadi lebih baik lagi. Setelah menggunakan *reward* dan *punishment* serta tertib menunggu giliran, penerapan kedisiplinan yang terakhir yaitu mengambil dan mengembalikan benda ke tempatnya.

Beri arahan kepada anak yang belum mampu mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya. Menurut Hurlock (2005: 18), perkembangan sosial adalah proses belajar beradaptasi dengan norma kelompok dan kebiasaan, belajar bekerja sama, saling berhubungan, gotong royong dan merasa bersatu dengan orang-orang di sekitarnya. Sikap tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan dikembangkan sejak dini yang sesuai dengan kemampuan anak. Dalam hal bentuk penanaman kedisiplinan di TK X ini baik di sekolah maupun di rumah, orang tua dan guru menanamkan kedisiplinan dengan memberikan *reward*, *punishment*, tertib menunggu giliran dan anak perlu mengambil dan mengembalikan benda ke tempatnya. Schaefer (dalam Choirun Nisak Aulina 2013:40) menyatakan bahwa, Ada tiga bagian besar bentuk hukuman yang dapat diberikan sesudah satu perbuatan salah. Bentuk hukuman tersebut ini dianggap paling efektif untuk mendisiplinkan anak.

Dukungan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan di TK X

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang tua di TK X dapat disimpulkan bahwa menjadi teladan bagi anak tidak mudah orang tua lakukan dalam menerapkannya, di kehidupan sehari-hari. Orang tua perlu menjadi teladan bagi anak, keteladanan orang tua tidak mesti berupa ungkapan kalimat-kalimat, namun perlu juga contoh dari orang tua. Menjadi teladan bagi anak dalam hal disiplin, dengan menunjukkan perilaku yang teratur, taat, dan juga konsisten. Anak usia 5-6 tahun ini cenderung meniru perilaku orang tuanya, anak mudah sekali meniru apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, orang tua perlu menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal kedisiplinan.

Peran orang tua merupakan peranan yang penting dalam membimbing dan mendampingi anak baik dalam Pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi sikap kedisiplinan anak dengan meniru kebiasaan sehari-hari orang tuanya. Menurut Thomas Lickona (2004:79), "Keterlibatan orang tua adalah indikator utama bagi kesuksesan sekolah. Tingkat pendapatan keluarga dan latar belakang pendidikan menurut penelitian tidak terlalu penting bagi keberhasilan anak dibandingkan minat dan dukungan orang tua."

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku anak-anaknya. Salah satu cara yang efektif untuk membentuk perilaku anak adalah menjadi teladan yang baik bagi anak. Ketika orang tua menjadi teladan yang positif, anak-anak akan cenderung meniru dan mengikutinya perilaku apa yang mereka lihat. Aturan yang dibuat juga sederhana sesuai dengan usia anak. Dalam konteks ini, orang tua dapat menetapkan aturan yang jelas dan komunikasi terbuka dengan anak-anak mereka, menyesuaikan dengan kebutuhan mereka sambil tetap memegang nilai-nilai dan harapan keluarga.

Saat membuat aturan rumah untuk anak usia 5-6 tahun, penting untuk memperhatikan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka. Aturan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kesiapan anak serta memberikan kesempatan untuk belajar dan berkembang.

D. Kesimpulan

Bentuk dukungan yang diberikan kepada anak oleh orang tua yakni ada dua aspek. Pertama dukungan penghargaan yang dimana orang tua memberikan anaknya dengan pujian, mengapresiasi anak dengan memberikan jempol, memberi tepuk tangan dan juga memberikan hadiah (*reward*), walaupun pemberian hadiah ini diberikan diwaktu tertentu saja, orang tua tetap memberikan. Dan orang tua membimbing anak dengan memberikan motivasi anak dalam belajar.

Bentuk kedisiplinan pada TK B X ini dengan memberlakukan aturan seperti datang sekolah tepat waktu, mendengarkan guru ketika berbicara, beratribut lengkap, berbaris dengan rapi. Guru menerapkan hal itu dengan menciptakan aturan di sekolah, guru harus memberi contoh yang baik, perlu adanya kerjasama dengan para orang tua dan memberi nasehat dan peringatan kepada anak yang melanggar.

Bentuk penanaman kedisiplinan yang ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah oleh orang tua dan guru adalah dengan memberikan *reward* dan *punishment* pada anak, meminta anak untuk selalu tertib menunggu giliran dan mengambil dan mengembalikan benda pada tempat asalnya. Agar anak selalu disiplin, penanaman ini harus konsisten.

Dukungan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ini tentu berperan penting dalam kehidupan anak. Orang tua di rumah perlu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua perlu memperlihatkan yang baik ketika di depan anak. Karena anak mudah meniru apa yang mereka lihat. Serta perlu adanya aturan di rumah agar anak selalu taat dan patuh pada aturan yang telah disiapkan dan diberlakukan oleh orang tua. Dalam hal ini peran dukungan orang tua sangat penting dalam menanamkan kedisiplinan bagi anak, dengan diberikannya dukungan penghargaan, dukungan informasi, bimbingan seperti motivasi kepada anak, diberlakukannya aturan-aturan baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah, dapat menanamkan kedisiplinan anak menjadi konsisten atas peran dukungan yang orang tua berikan.

Daftar Pustaka

- Alya, A. P., Enoch, E., & Mulyani, D. (2023). Analisis Penyebab Keterlambatan Berbicara pada Salah Satu Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPGP)*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i1.1778>
- Gutman, L. M., & McLoyd, V. C. (2000). *Parents management of their childrens education within the home, at school, and in the community: An examination of african-american families living in poverty*.
- Harahap, R. D. E., & Yus, A. (2019). *Hubungan Kerjasama Orang Tua dan Guru untuk Mendisiplinkan Anak di TK se- Kecamatan Medan Timur*.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniawati. (2014). *Keterampilan Guru Memberi Penguatan kepada Anak dalam Metode Pemberian Tugas*.
- Kusmiati, E., Sari, D. Y., & M, S. (2021). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Disiplin Anak di masa Pandemi*.
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). *Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang*.
- Siska, M., Solfema, S., & Aini, W. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman*.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Refika Aditama.
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). *Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini*.